

ANALISIS PEMBIAYAAN BTPN SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI TANGGAMUS

¹Raden Ayu Salsabila, ²Noorikha Pandayahesti Saputeri, ³Warsiyah

Universitas Muhammadiyah Lampung¹²³

radenayusalsabila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan BTPN Syariah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tanggamus. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana kontribusi pembiayaan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan BTPN Syariah memberikan dampak positif terhadap ekonomi Masyarakat di tanggamus. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan meliputi: Pendekatan yang personal dan tidak birokratis membuat masyarakat merasa nyaman dan percaya, Proses yang Sederhana Persyaratan yang tidak rumit dan waktu proses yang cepat sangat sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan, Program pendampingan yang komprehensif memastikan keberlanjutan usaha nasabah dan Penggunaan berbagai jenis akad syariah memberikan fleksibilitas sesuai kebutuhan nasabah.

Kata kunci: BTPN Syariah, pembiayaan syariah, ekonomi masyarakat, Tanggamus, kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of BTPN Syariah financing on improving the local economy in Tanggamus Regency. The main issue examined is how Islamic financing contributes to local economic growth and community welfare. This research employs a qualitative method with data collection techniques including field observations, in-depth interviews, and documentation as supporting methods to complement the necessary data. The findings reveal that BTPN Syariah financing has a positive impact on the community's economy in Tanggamus. Several factors influence the effectiveness of the financing, including: a personal and non-bureaucratic approach that fosters comfort and trust among the community; a simple process with minimal requirements and fast processing time, which aligns well with the characteristics of rural communities; a comprehensive mentoring program that ensures the sustainability of customers' businesses; and the use of various types of Sharia contracts that provide flexibility according to customers' needs.

Keywords: BTPN Syariah, Islamic financing, community economy, Tanggamus, welfare

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja baru (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal

akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Keterbatasan modal dan rendahnya literasi keuangan menjadi penghambat utama dalam pengembangan UMKM (Kurniasari & Amaliyah, 2023). Kabupaten Tanggamus, dengan karakteristik geografis dan demografinya yang unik, memiliki potensi ekonomi yang besar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses terhadap layanan keuangan formal. Mayoritas masyarakat di wilayah ini masih mengandalkan sektor pertanian dan UMKM sebagai sumber pendapatan utama. Salah satu institusi keuangan syariah yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah BTPN Syariah. Kehadiran BTPN Syariah dengan program pembiayaannya diharapkan dapat menjadi katalis dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini. Sebagai bank syariah yang fokus pada segmen masyarakat prasejahtera produktif, BTPN Syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Tanggamus, Lampung.

BTPN Syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, di mana model pembiayaannya memiliki prinsip yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara finansial, tetapi juga meningkatkan kapasitas usaha dan memberdayakan nasabah dari sisi sosial dan psikologis (Setiawan, 2021). Pendekatan ini lebih berfokus pada pemberdayaan kelompok prasejahtera produktif, terutama kaum perempuan. Sistem pembiayaan yang menggunakan prinsip syariah ini tidak hanya menyediakan akses modal tetapi juga memberikan pendampingan usaha dan pembinaan karakter kepada nasabahnya (Oktavia, 2019). Meskipun pembiayaan syariah telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, kajian yang secara khusus menyoroti implementasi dan dampaknya di daerah dengan karakteristik unik seperti Kabupaten Tanggamus masih terbatas. Padahal, wilayah ini memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang berbeda dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pembiayaan BTPN Syariah dijalankan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, serta pemberdayaan perempuan di tengah masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembiayaan BTPN Syariah dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tanggamus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas sosial secara kontekstual dan memahami pengalaman subjektif para nasabah penerima pembiayaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus eksploratif. Penelitian difokuskan pada program pembiayaan BTPN Syariah yang menasar masyarakat prasejahtera produktif, khususnya perempuan pelaku UMKM di wilayah pedesaan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme implementasi, jenis pembiayaan yang digunakan, proses pendampingan, serta dampaknya terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi nasabah.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, yang dipilih karena tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam sektor UMKM namun masih terbatas



dalam akses keuangan formal. BTPN Syariah telah aktif beroperasi di wilayah ini sejak tahun 2017 dan memiliki pendekatan berbasis komunitas yang unik. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas usaha dan pertemuan kelompok nasabah. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap beberapa informan kunci, yaitu sepuluh nasabah aktif dan satu petugas *Community Officer*. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti laporan progam, profil nasabah, dan data transaksi pembiayaan. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, matriks, dan kutipan langsung dari informan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, berdasarkan pola-pola temuan di lapangan, dan divalidasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Prosedur ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan keabsahan data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan BTPN Syariah di Kabupaten Tanggamus dilaksanakan melalui pendekatan yang personal dan partisipatif. Calon nasabah mengetahui informasi mengenai pembiayaan melalui dua jalur utama, yaitu dari informasi kerabat dan tetangga yang telah menjadi nasabah, serta dari kunjungan langsung petugas lapangan (*Community Officer*) ke rumah atau tempat usaha calon nasabah. Proses pengajuan pembiayaan dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi pendekatan personal, sosialisasi akad syariah, pengumpulan dokumen seperti KTP, KK, dan surat keterangan usaha, survei lapangan, verifikasi data, dan penandatanganan akad pembiayaan. Jenis akad yang digunakan dalam pembiayaan meliputi murabahah, wakalah, dan wadiah. Pembiayaan awal yang diterima nasabah berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000, kemudian dapat meningkat hingga Rp 25.000.000 seiring dengan rekam jejak pembayaran nasabah. Jangka waktu angsuran berkisar antara 12 hingga 24 bulan tergantung pada tujuan pembiayaan.

Table 1. Rata-Rata Jumlah Pembiayaan dan Pendapatan Nasabah BTPN Syariah Tanggamus

Keterangan	Nilai (Rp)
Pembiayaan Awal	3.000.000 – 5.000.000
Pembiayaan Siklus Kedua	5.000.000 – 10.000.000
Pembiayaan Siklus Ketiga+	10.000.000 – 25.000.000
Pendapatan Sebelum Pembiayaan	500.000 – 1.500.000 / bulan
Pendapatan Setelah Pembiayaan	1.200.000 – 3.000.000 / bulan

Sumber: Data primer wawancara dengan nasabah BTPN Syariah Tanggamus(2025)



Nasabah mengaku proses pengajuan mudah, tidak rumit, dan tidak mengganggu aktivitas usaha. Hal ini disebabkan karena seluruh proses dilakukan langsung oleh petugas ke tempat usaha dan dengan pendampingan usaha, pelatihan literasi keuangan, pelatihan pemasaran digital, dan diskusi kelompok secara rutin.

Table 2. Jenis Akad dalam Pembiayaan

Jenis Akad	Fungsi
Murabahah	Pembiayaan barang usaha, dengan margin keuntungan disepakati bersama
Wakalah	Kuasa pembelian barang oleh nasabah atas nama bank
Wadiah	Simpanan tanpa imbal hasil, dengan kemungkinan hibah sukarela

Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi (2025)

Dampak pembiayaan terhadap usaha terlihat signifikan. Nasabah mengalami peningkatan modal, jenis produk, peningkatan omzet, dan perluasan usaha. Misalnya, seorang nasabah peternak ikan mengaku modal awal sebesar Rp 5.000.000 berkembang menjadi Rp 30.000.000, sedangkan pemilik warung makan mampu menambah menu dan memperluas usaha. Beberapa nasabah juga mampu menambah tenaga kerja atau menyewa lahan tambahan.

Table 3. Bentuk Pendampingan dalam Pembiayaan

Bentuk Pendampingan	Frekuensi dan Isi Kegiatan
Pendampingan Usaha	Tiap 3 bulan, monitoring dan saran peningkatan penjualan
Pembinaan Kelompok	Tiap 2 minggu, diskusi perkembangan usaha dan berbagi strategi bisnis
Pelatihan Digital Marketing	Diajarkan promosi lewat Facebook, Instagram, dan fotografi produk
Pelatihan Keuangan	Tiap 6 bulan, pencatatan arus kas dan pemisahan uang pribadi-usaha

Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi (2025)

Dari sisi ekonomi rumah tangga, sebagian besar nasabah mengalami peningkatan pendapatan. Sebelum mendapatkan pembiayaan, rata-rata pendapatan per bulan berada di kisaran Rp 500.000 hingga Rp 1.500.000, sedangkan setelah menerima pembiayaan meningkat menjadi Rp 1.200.000 hingga Rp 3.000.000. Nasabah juga mampu menyisihkan pendapatan untuk menabung dan membiayai pendidikan anak. Selain itu, stabilitas ekonomi keluarga meningkat, dan hubungan sosial dalam keluarga menjadi lebih setara. Banyak nasabah menyatakan bahwa mereka kini turut berperan dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. BTPN Syariah juga dinilai berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan di desa. Para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan kini menjadi pelaku usaha yang dihargai di lingkungan sekitar. Pendampingan yang diberikan tidak hanya membangun kapasitas usaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi perempuan dalam kegiatan komunitas.



Implementasi pembiayaan BTPN Syariah di Kabupaten Tanggamus menunjukkan efektivitas pendekatan non-birokratis dalam menjangkau masyarakat prasejahtera yang belum terlayani oleh lembaga keuangan formal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep keuangan inklusif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan pelaku UMKM. Skema pembiayaan berbasis akad syariah seperti murabahah, wakalah, dan wadiah memberikan fleksibilitas dan kepastian hukum bagi nasabah, serta mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tolong-menolong dalam muamalah. Hal ini sejalan dengan temuan Prasmiasih, dkk., (2025) yang menekankan pentingnya strategi pemasaran berbasis digital dan kemitraan dalam meningkatkan portofolio pembiayaan syariah, sehingga keberlanjutan nasabah dapat terjaga secara efektif.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan komunitas dan pendampingan intensif dalam pembiayaan produktif berbasis syariah (Oktavia, 2019; Suretno & Bustam, 2020). Pemberian pembiayaan yang disertai pelatihan dan penguatan kapasitas usaha terbukti meningkatkan keberhasilan nasabah dalam mengembangkan usaha serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Program pembinaan kelompok yang dilakukan dua minggu sekali tidak hanya menjadi sarana evaluasi usaha, tetapi juga membangun solidaritas sosial dan jaringan pemasaran antar nasabah. Khotimah & Saputeri (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda untuk menabung di bank syariah, sehingga edukasi finansial menjadi faktor kunci dalam memperluas inklusi keuangan. Dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi nyata terhadap ekonomi mikro. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi mikro yang menjelaskan peran pembiayaan dalam alokasi sumber daya secara efisien dan peningkatan produktivitas (Mankiw, 2017; Karim, 2019). Peningkatan pendapatan memungkinkan nasabah tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga melakukan investasi jangka panjang seperti pendidikan anak dan tabungan keluarga. Sejalan dengan itu, penelitian Alpajar, dkk., (2025) juga menemukan bahwa pembiayaan BTPN Syariah di Krui Lampung meningkatkan modal usaha rata-rata 45%, pertumbuhan 35%, dan ekspansi bisnis 60% melalui akad murabahah dan wakalah yang disertai pendampingan intensif.

Dari sisi sosial, program ini berhasil mentransformasi peran perempuan dari sekadar ibu rumah tangga menjadi pelaku usaha yang mandiri dan aktif dalam komunitas. Kepercayaan diri, kemampuan membuat pembukuan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga adalah indikator kuat keberdayaan perempuan yang dibangun melalui pembiayaan dan pendampingan yang holistik. Efek berganda (*multiplier effect*) juga terlihat dari peran nasabah sebagai pembimbing bagi perempuan lain yang ingin memulai usaha, serta penciptaan lapangan kerja di sekitar mereka. Secara keseluruhan, pembiayaan BTPN Syariah di Tanggamus dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pendekatan personal yang membangun kepercayaan, proses yang sederhana, pendampingan berkelanjutan, serta fleksibilitas akad syariah yang digunakan. Model ini layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Bahkan, studi Saputeri & Ali (2023) menegaskan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019–



2021 menunjukkan hasil yang baik, ditunjukkan melalui kualitas earning assets, dana pihak ketiga, serta pembiayaan berbasis syariah. Hal ini memperkuat bukti bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi nyata, baik di level mikro maupun makro.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembiayaan BTPN Syariah di Kabupaten Tanggamus berjalan efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat prasejahtera produktif, khususnya perempuan pelaku UMKM. Proses pembiayaan dilakukan secara sederhana, tanpa agunan, dan menggunakan akad syariah seperti murabahah, wakalah, dan wadiah. Keberhasilan implementasi program ini tidak hanya ditentukan oleh akses pembiayaan semata, tetapi juga didukung oleh pendekatan personal melalui Community Officer dan program pendampingan yang komprehensif, seperti pelatihan usaha, keuangan, dan pemasaran digital. Dampak dari pembiayaan tersebut mencakup peningkatan modal, jenis produk, perluasan usaha, serta peningkatan pendapatan nasabah secara signifikan. Peningkatan ekonomi ini juga disertai dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga, kemampuan menabung, serta peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Selain itu, terjadi perubahan sosial positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri perempuan dan keterlibatan mereka dalam komunitas. Secara teoritis, temuan ini mendukung pentingnya pembiayaan syariah sebagai instrumen keuangan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan inklusif yang dilakukan oleh BTPN Syariah direplikasi di wilayah lain, serta disinergikan dengan kebijakan pemerintah daerah dalam upaya memperluas akses keuangan syariah dan meningkatkan kapasitas UMKM di daerah tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpajar, H., Saputeri, N. P., & Nurulia, E. T. (2025). Implementasi pembiayaan BTPN Syariah terhadap perkembangan UMKM di Krui Lampung: Implementation of BTPN Syariah financing on the development of UMKM in Krui Lampung. *Journal Islamic Economics Ad Diwan*, 4(2), 59–68.
- Karim, A. A. (2019). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khotimah, H., & Saputeri, N. P. (2024). The effect of Islamic financial literacy and religiosity on the interest of saving Generation Z in Islamic banks. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 6(1), 71–86.
- Kurniasari, M., & Amaliyah, S. (2023). Peran Pembiayaan Syariah terhadap Peningkatan Kesejahteraan UMKM di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Nusantara*, 5(1), 40–55.
- Mankiw, N. G. (2017). *Principles of Microeconomics* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nasution, M. E., & Ulum, M. B. (2015). Kontribusi UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 10–20.
- Oktavia, D. (2019). Model Pendampingan Nasabah dalam Pembiayaan Mikro Syariah. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 7(2), 95–108.



- Prasmiasih, O., Saputeri, N. P., Warsiyah, & Fakhrurozi, M. (2025). Strategi pemasaran pembiayaan KPR di BTN Syariah Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 235–334.
- Saputeri, N., & Ali, J. (2023). Financial performance analysis of sharia commercial banks in Indonesia. *AEU Journal of Finance*, 2023, 1–15.
- Setiawan, D. (2021). Strategi Pembiayaan Mikro Syariah untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Jurnal Keuangan Syariah dan Ekonomi Islam*, 4(2), 100–115.
- Suretno, D., & Bustam, Y. (2020). Efektivitas Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam Modern*, 2(1), 76–88.

